**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam industri berisiko atau industri yang tergolong berbahaya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2017. Fokus amatan penelitian ini adalah aktivitas CSR, nilai dan risiko perusahaan di industri kontroversial, karena perusahaan kontroversial mempunyai nilai atau citra yang buruk seperti tidak beretika dan tidak memiliki tanggung jawab sosial. Alasan untuk meneliti periode penelitian ini karena dampak krisis global tahun 2008 menyebabkan informasi laba menjadi berkurang relevannya dalam pengambilan keputusan sehingga informasi CSR menjadi penting bagi investor untuk menilai perusahaan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengamati pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai dan risiko perusahaan setelah periode krisis selama 8 tahun, yaitu periode 2010-2017.

1. **Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua model penelitian yang dibangun. Model 1 merupakan model regresi untuk menguji pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dan risiko di industri berisiko. Model 2 untuk menguji perbedaan pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dan risiko di industri kontroversial dengan non kontroversial. Variabel-variabel penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. **Variabel Dependen**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

#### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan suatu hal penting bagi pengguna laporan keuangan karena dapat dijadikan sebagai nilai estimasi yang andal dalam pengambilan keputusan terkait saham, keputusan kredit, penggabungan bisnis, menentukan harga saham publik, dan berbagai hal penting lainnya (Subramanyam, 2014). Dalam penelitian ini, pengukuran nilai perusahaan menggunakan model harga. Harga saham (*stock price*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata harga saham penutupan harian selama tiga bulan setelah akhir tahun fiskal yang berakhir 31 Desember yaitu dimulai dari awal bulan Januari periode t+1 hingga akhir bulan Maret periode t+1.

#### **Risiko**

Risiko adalah peluang hasil investasi yang sebenarnya (*actual return*) berbeda dengan hasil yang diharapkan (*expected return*). Risiko dibagi menjadi tiga yaitu risiko total, risiko sistematis, dan risiko spesifik. Risiko yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *Capital Market Risk* (CMR) yang konsisten dengan penelitian terdahulu (Agusman *et al*., 2008; Dhouibi dan Mamoghli, 2009; Raz *et al*., 2017; Abonongo *et al*., 2017) dengan persamaan sebagai berikut:

$$R\_{it}= α\_{i}+ β\_{i}R\_{Mt}+ ϵ\_{it}$$

Dimana:

$R\_{it}$ = *return* saham perusahaan i pada tahun t, dihitung berdasarkan harga saham

harian per tahun. Dengan menggunakan rumus: Pit – Pit-1/Pit-1

$α\_{i}$ = *intercept* untuk saham perusahaan i

$β\_{i}$ = koefisien beta untuk saham perusahaan i

$R\_{Mt}$ = *return* pasar pada tahun t yang diukur menggunakan Indeks Harga Saham

gabungan (IHSG), dengan rumus: IHSGt - IHSGt-1/IHSGt-1

$ϵ\_{it}$ = *error*

1. Risiko Total (*Total Risk*)

Risiko total menggambarkan risiko keseluruhan yang ditanggung oleh portofolio saham dan merupakan gabungan antara risiko sistematis dan risiko spesifik. Risiko ini adalah standar deviasi dari *return* saham perusahaan (σ2Rit).

1. Risiko sistematis (*Systematic Risk*)

Risiko sistematis didefinisikan sebagai risiko yang mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Risiko ini juga merupakan risiko sekuritas yang tidak dapat dieliminasi oleh diversifikasi karena terkait dengan ekonomi, pasar, dan faktor yang secara sistematis mempengaruhi banyak perusahaan Risiko sistematis diwakili oleh $β$ dalam rumus diatas.

1. Risiko spesifik (*Specific Risk*)

Risiko spesifik merupakan risiko yang timbul sebagai akibat dari perubahan yang terjadi di dalam perusahaan yang kemudian mempengaruhi harga saham tersebut. Risiko spesifik diwakili oleh $ϵ\_{it}$ dalam rumus diatas.

### **Variabel Independen**

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR, yaitu suatu bentuk pengungkapan tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Dalam penelitian ini, pengukuran yang digunakan menggunakan CSR Index dengan acuan *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG) *Index*, yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI) G3.0 untuk periode penelitian tahun 2010 sampai tahun 2012 serta G4.0 untuk periode penelitian tahun 2013 sampai tahun 2017. Pengukuran ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu (Bidhari *et al*., 2013;Tandry *et al*., 2014; Bhuyan *et al*., 2017) menggunakan CSR index yaitu dengan rumus sebagai berikut

$$CSRDI= \frac{\sum\_{}^{}X\_{ij}}{n\_{j}}$$

Dimana:

CSRDI = *corporate social responsibility disclosure index*

*Xij =* jumlah dari *item* yang diungkapkan oleh perusahaan, jika mengungkapkan

beri skor 1, jika tidak mengungkapkan beri skor 0

*nj =* jumlah dari *item* yang diharapkan diungkapkan oleh perusahaan , apabila

mengacu pada SRG maka *nj* ≤ 79 untuk tahun 2010-2012 dan *nj* ≤ 91 untuk tahun 2013-2017

### **Variabel Kontrol**

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan secara konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tidak terpengaruh oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol yang digunakan dalam pengujian model sesuai dengan model Ohlson (1995) adalah laba (*earnings*) dan nilai buku ekuitas (*book value equity*).

1. Laba (*Earnings*)

Salah satu yang menjadi ukuran investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Pengukuran variabel kontrol laba diwakili dengan menggunakan pengukuran profitabilitas (*return on asset*)yaitu laba bersih dibagi dengan total aset.

1. Nilai buku ekuitas (*Book Value Equity*)

Selain informasi laba bersih, nilai buku ekuitas yang terdapat dalam laporan neraca juga menjadi salah satu ukuran bagi investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan yang nantinya akan menjadi acuan investor untuk pengambilan keputusan. Pengukuran nilai buku ekuitas dihitung dengan cara total ekuitas dibagi dengan total aset.

1. Pertumbuhan perusahaan (*Growth*)

Pertumbuhan perusahaan menjadi variabel kontrol tambahan untuk pengujian model risiko. Pertumbuhan perusahaan dapat menggambarkan seberapa baik perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Variabel ini ditambahkan karena pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap risiko perusahaan. Semakin perusahaan bertumbuh besar, semakin besar pula risiko yang akan ditanggung perusahaan (Penman dan Reggiani, 2014). Pertumbuhan perusahaan diukur dengan pengurangan total aset tahun ini dengan tahun sebelumnya dan dibagi dengan total aset tahun sebelumnya. Pengukuran ini konsisten dengan penelitian terdahulu (Salama *et al*., 2011; Benlemlih *et al*., 2016).

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Pengukuran/Proksi | Skala | Referensi |
| **Model (1a)**DependenNilai Perusahaan (NP)Independen Pengungkapan CSR (CSRDI)**Model (1b)**DependenRisiko (Risk)IndependenPengungkapan CSR (CSRDI)Variabel kontrolLaba (ROA)Nilai Buku Ekuitas (BVE)Pertumbuhan perusahaan (Growth) | Harga saham rata-rataharian dengan periode selama tiga bulan setelah akhir tahun fiskal yang berakhir 31 Desember yaitu dimulai dari awal bulan Januari periode t+1 - Maret periode t+1 CSR Index dengan acuan *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG) *Index*, yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI)Risiko total, risiko sistematis, dan risiko spesifik yang dapat diperlihatkan melalui model pasar yang menjelaskan realisasi *return* pada saham perusahaan dengan persamaan berikut:$$R\_{it}= α\_{i}+ β\_{i}R\_{Mt}+ ϵ\_{it}$$Risiko total adalah standar deviasi dari *return* saham perusahaan (σ2Rit). Risiko sistematis diwakili oleh $β$ dalam rumus diatas. Risiko spesifik diwakili oleh $ϵ\_{it}$ dalam rumus diatas.CSR Index dengan acuan *Sustainability Reporting Guidelines* (SRG) *Index*, yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI)Laba bersih dibagi dengan total aset$$ROA= \frac{net income}{total aset}$$Total ekuitas dibagi dengan total aset$$BVE= \frac{total ekuitas}{total aset}$$Pengurangan total aset tahun ini dengan tahun sebelumnya dan dibagi dengan total aset tahun sebelumnya$$Growth= \frac{total aset\_{t}-total aset\_{t-1}}{total aset\_{t-1}}$$ | RasioRasioRasioRasioRasioRasioRasio | Verbeeten *et al*., 2014Bidhari *et al*., 2013;Tandry *et al*., 2014; Bhuyan *et al*., 2017Jo dan Na, 2012; Salama *et al*., 2011; Benlemlih *et al*., 2016Bidhari *et al*., 2013;Tandry *et al*., 2014; Bhuyan *et al*., 2017Ohlson (1995); Kim *et al*., 2014; Horn *et al*., 2018Ohlson (1995)Salama *et al*., 2011; Benlemlih *et al*., 2016 |

## Teknik Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik observasi. Data yang digunakan sepenuhnya adalah data sekunder yang diperoleh dari

1. Data harga penutupan saham dan *return* sahamharian diperoleh dari Yahoo!Finance.
2. Data total aset, liabilitas, ekuitas, dan laba bersih didapatkan dalam laporan keuangan perusahaan, sedangkan data aktivitas CSR yang diungkapkan diperoleh dari laporan tahunan (*sustainability report*) yang diunduh melalui www.idx.co.id

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dalam industri yang tergolong berisiko (menurut FIRST) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2017. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *non probabilistic sampling* dengan metode *judgement sampling* yaitu berdasarkan kriteria tertentu (Cooper dan Schindler, 2014) yang ditetapkan sebagai berikut

1. Perusahaan berisiko yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2017.
2. Perusahaan telah terdaftar di BEI sebelum tanggal 1 Januari 2010.
3. Perusahaan tidak *relisting* dan pindah sektor selama periode penelitian.
4. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah dan laporan keuangan berakhir 31 Desember.
5. Perusahaan mempunyai data yang lengkap untuk tujuan penelitian.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, perusahaan-perusahaan berisiko kemudian dikelompokkan ke dalam perusahaan-perusahaan kontroversial dan non kontroversial sesuai dengan penelitian terdahulu (Cai *et al*., 2012; Jo dan Na, 2012).

## Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis, maka analisis data ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dan risiko, dengan mengikuti tahap-tahap sebagai berikut

### **Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)**

Uji kesaman koefisien dilakukan untuk mengetahui apakah *pooling* data (penggabungan antara data *cross sectional* dengan data *time series*) dapat dilakukan. Pengujian ini dilakukan dengan membentuk *dummy* tahun. Jika data ditemukan tidak lolos uji *pooling*, maka pengujian model harus dilakukan per tahun.

Kriteria pengambilan keputusan atas uji kesamaan koefisien adalah sebagai berikut

1. Jika sig *dummy* tahun > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan tidak tolak Ho, yang berarti *pooling* dapat dilakukan
2. Jika sig *dummy* tahun < 0,05 maka terdapat perbedaan koefisien dan tolak Ho, yang berarti *pooling* tidak dapat dilakukan

### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui nilai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2016:19).

### **Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi ketentuan dalam model regresi sehingga model tersebut dapat memberikan estimasi yang handal dan tidak bias sesuai dengan kaidah BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Beberapa pengujian yang dilakukan meliputi:

#### **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2016:154), pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, masing-masing variabel terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* (KS) dengan hipotesis sebagai berikut

* Ho : nilai residual berdistribusi normal
* Ha : nilai residual tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan pada *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* dilakukan dengan menggunakan kriteria pengujian α = 0,05 dimana

* Jika sig > α berarti residual terdistribusi normal
* Jika sig < α berarti residual tidak terdistribusi normal

#### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, artinya terdapat kesalahan penganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi dapat menggunakan Uji *Run*-*Test*, dimana hasil Asymp.sig > α (0,05) dapat disimpulkan model penelitian bebas dari gejala autokorelasi (Ghozali,2016).

#### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134).

Hipotesis untuk pengujian ini adalah sebagai berikut:

* Ho : tidak terjadi heterokedastisitas
* Ha : terjadi heterokedastisitas

 Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan, yaitu dengan melihat grafik plot, uji park, uji gletser, dan uji white. Uji yang digunakan adalah uji grafik plot, dimana apabila hasil gambar menunjukkan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola yang jelas menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu juga menggunakan uji glejser, dimana apabila hasil Asymp.sig > α (0,05) dapat disimpulkan model penelitian terbebas dari gejala heterokedastisitas (Ghozali, 2016).

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2016:103). Gejala terjadinya multikolinearitas adalah koefisien determinasi (R2) yang didapat tinggi tetapi tidak satupun regresi parsialnya signifikan. Untuk menguji multikolinearitas dapat menggunakan *Variance Inflanatory Factor* (VIF) dan *tolerance value*. Jika nilai VIF ≥ 10 dan *tolerance value* ≤ 0,1 mengindikasikan terjadinya multikolinearitas.

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi (R2), uji signifikansi simultan (Uji F), dan uji signifikansi parameter individual (Uji T). Pengujian pertama dilakukan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dan risiko dengan menggunakan *return on asset* dan nilai buku ekuitas sebagai variabel kontrol nilai perusahaan dan pertumbuhan perusahaan sebagai tambahan variabel kontrol risiko. Pengujian model 1 menggunakan analisis regresi linier berganda dengan model sebagai berikut:

$NP\_{it}= α\_{0}+ β\_{1}CSRD\_{it}+β\_{2} ROA\_{it}+ β\_{3} BVE\_{it}+ɛ\_{t}$ (1a)

$Risk\_{it}= α\_{0}+ β\_{1}CSRD\_{it}+β\_{2} ROA\_{it}+ β\_{3} BVE\_{it}+β\_{4} Growth\_{it}+ɛ\_{t}$ (1b)

Dimana:

NP = Nilai perusahaan i periode t, yaitu rata-rata harga saham harian selama tiga

 bulan setelah tanggal laporan keuangan yang berakhir 31 Desember

Risk = Risiko perusahaan i periode t, yaitu risiko total, risiko sistematis, dan risiko

spesifik dengan menggunakan model pasar modal (CMR).

CSRD = Pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan i periode t

ROA = *Return on Asset* perusahaan i periode t

BVE = Nilai buku ekuitas perusahaan i periode t

Growth = Pertumbuhan perusahaan i periode t

ɛ = *error*

Pengujian model 2 dilakukan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai dan risiko perusahaan-perusahaan kontroversial dibandingkan dengan non kontroversial di industri berisiko. Pengujian ini dilakukan dengan melihat besar *Adjusted R Square* untuk masing-masing industri kontroversial dan non kontroversial. Hasil *Adjusted R Square* yang lebih besar menunjukkan bahwa pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan dan risiko di industri tersebut lebih berpengaruh. Selain itu sebagai tambahan untuk melihat gambaran mengenai CSR, harga saham, dan risiko di industri kontroversial dan non kontroversial dilakukan dengan menggunakan Uji beda *t-test* untuk menentukan apakah dua sample yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Tujuan uji *t-test* adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama atau tidak sama secara signifikan. Uji beda *t-test* dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan *standar error* dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali, 2016:64).

#### **Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi (R2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Jika nilai R2 kecil maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas, tetapi jika hasilnya mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R Square* karena variabel bebas yang digunakan lebih dari satu. Tujuan dari pengukuran tersebut adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

#### **Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji *F* ini dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dari tabel anova akan diperoleh nilai F hitung dan sig. Kriteria signifikan atau tidaknya model tersebut diambil dengan membandingkan nilai sig dengan α = 5%. Hasil dapat dianalisis dengan cara:

* Jika nilai Fhitung ≥ Ftabel atausig ≤ 0,05, maka tolak Ho, artinya model fit dan layak digunakan dalam penelitian.
* Jika nilai Fhitung < Ftabel atausig > 0,05, maka tidak tolak Ho, artinya model tidak fit dan tidak layak digunakan dalam penelitian.

#### **Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan. Dasar pengambilan keputusan adalah:

* Jika nilai thitung ≥ ttabel atausig ≤ 0,05, maka tolak Ho, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
* Jika nilai thitung ≤ ttabel atausig ≥ 0,05, maka tidak tolak Ho, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.